

Analysis of Village Fund Management Strategy in an Effort to Improve Community Welfare from an Islamic Economic Perspective in South Pamenang District, Merangin Regency

Ahmad Zainuri^{1*}, Ridhwan², Muhammad Roihan³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Ahmad Zainuri zaenuahmad11@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Village Fund Management, Sharia Financial Management, Transparency, Accountability, Management Strategy

Received : 10 August

Revised : 15 September

Accepted: 30 October

©2025 Zainuri, Ridhwan, Roihan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the village fund management strategy in Tambang Emas Village, Pamenang Selatan District using SWOT analysis. This research is a descriptive qualitative study. The data used in this study is primary data with documentation techniques. The results of the study indicate that the village fund management process in Tambang Emas Village has complied with applicable regulations in accordance with statutory provisions. However, there are several obstacles in improving community welfare, such as annual regulatory changes, challenges in adapting to information technology, and potential conflicts of interest in the distribution and use of village funds. Based on the perspective of Islamic financial management, the management of village funds in Tambang Emas Village can be categorized as good because it has implemented the principles of accountability and transparency

Analisis Strategi Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin

Ahmad Zainuri^{1*}, Ridhwan², Muhammad Roihan³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Ahmad Zainuri zaenuahmad11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Manajemen Keuangan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Strategi pengelolaan

Received : 10 August

Revised : 15 September

Accepted: 30 October

©2025 Zainuri, Ridhwan, Roihan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan dana Desa di Desa Tambang Emas Kecamatan Pamenang Selatan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan dana desa di desa tambang emas telah mematuhi peraturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Namun, terdapat sejumlah kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti perubahan regulasi tahunan, tantangan dalam adaptasi teknologi informasi, dan potensi konflik kepentingan dalam penyaluran serta penggunaan dana desa. Berdasarkan perspektif manajemen keuangan syariah, pengelolaan dana desa di Desa Tambang Emas dapat dikategorikan baik karena sudah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi

PENDAHULUAN

Di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi, pengelolaan keuangan desa saat ini menjadi perhatian strategis dalam kabinet kerja. Hal ini mencakup berbagai isu terkait aturan otonomi daerah, khususnya desa. Salah satu isu yang paling banyak dibicarakan adalah kewajiban seluruh desa di Indonesia untuk menerima dana transfer pembangunan desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang juga dikenal sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa: Berdasarkan PP No. 72 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 11, Pemerintah Kabupaten atau Kota mengalokasikan dana desa dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterimanya. Kabupaten atau Kota menerima paling sedikit 10% dari pembagian proporsional untuk setiap desa dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah (Kasih,2023).

Berikut ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Desa Tambang Emas, Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun Anggaran 2021-2023 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. Laporan Realisasi APBDes Tambang Emas 2021-2023

| Tahun | Pendapatan | Realisasi | Persentase (%) | Belanja | Realisasi | Persentase (%) |
|-------|------------------|------------------|----------------|------------------|------------------|----------------|
| 2021 | 1.526.267.418,00 | 1.524.517.480,00 | 99,88 | 1.523.951.000,00 | 1.519.242.000,00 | 99,69 |
| 2022 | 1.717.734.606,00 | 1.517.537.523,37 | 88,34 | 1.669.682.000,00 | 1.634.904.000,00 | 97,91 |
| 2023 | 1.613.942.982,00 | 1.613.942.982,00 | 100 | 1.648.701.500,00 | 1.647.501.269,00 | 99,92 |

Sumber :Data Primer Diolah 2024

Permasalahan dalam penelitian ini terkait pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Tambang Emas adalah belum optimalnya pemanfaatan dana APBDes oleh pemerintah desa, sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas. Setiap tahun, penggunaan dana APBDes berbeda-beda. Pada tahun 2021, penyerapan dana APBDes mencapai 99,88%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan penyerapan dana APBDes sebesar 88,34%. Selain itu, pada tahun 2023 terjadi peningkatan penyerapan dana APBDes sebesar 100%. Hal ini tentu akan berdampak pada anggaran dana desa tahun berikutnya yang akan berkurang akibat belum optimalnya penyerapan anggaran tahun sebelumnya. Sebagai contoh, APBDes tahun 2022-2023 memiliki anggaran tahun 2022 sebesar Rp 1.717.734.606,00 dengan tingkat penyerapan sebesar 88,34%. Selain itu, anggaran APBDes dipotong menjadi Rp 1.613.942.982,00 pada tahun 2023.

Menilai akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah memerlukan pengukuran kinerja keuangannya. Akuntabilitas lebih dari sekadar membuktikan bagaimana uang publik digunakan; akuntabilitas juga mencakup pembuktian bahwa uang tersebut telah digunakan secara efektif, ekonomis, dan efisien. Pengukuran kinerja adalah alat yang digunakan dalam sistem manajemen strategis untuk mengevaluasi keberhasilan strategi tertentu. Sistem

pengukuran kinerja yang dapat terus ditingkatkan diciptakan dengan memberikan umpan balik dari data pengukuran kinerja. Untuk mencapai tata kelola yang unggul, data penilaian kinerja dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan dan implementasi di periode selanjutnya berdasarkan umpan balik (Mahsun, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Desa

Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan disalurkan kepada desa melalui APBD kabupaten/kota. Dana tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan masyarakat, penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat. (Sofiyanto et al., 2017).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat, yang mencakup: (1) standar hidup yang lebih tinggi, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan fokus yang lebih besar pada budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; (2) peningkatan kapasitas dan distribusi yang adil dari kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, perawatan kesehatan, dan perlindungan; dan (3) perluasan skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial bagi masyarakat dan negara, merupakan ukuran seberapa baik pembangunan masyarakat telah menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. (Harahap, 2021).

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Tiga elemen membentuk indikator kesejahteraan sosial, menurut Soetomo (2014) dalam Janati (2021):

1. Keadilan sosial mencakup sejumlah indeks, termasuk kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap air dan listrik.
2. Sejumlah metrik, termasuk pendapatan, kepemilikan properti, dan tingkat pengeluaran, merupakan bagian dari keadilan ekonomi.
3. Akses terhadap pengetahuan dan rasa aman merupakan dua indikator keadilan demokratis.

Pengelolaan Dana Desa

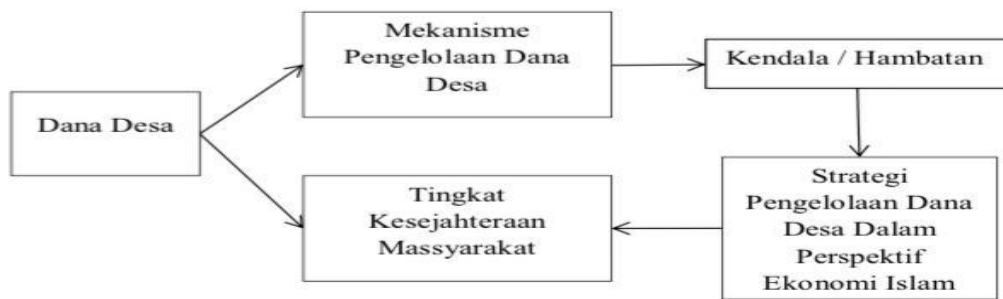
Informasi mengenai pengelolaan keuangan desa dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Tahapan awal dalam proses pengelolaan dana desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Seluruh praktik pengelolaan dana desa harus didasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, keterbukaan, pelibatan, kebersihan, dan pengendalian anggaran. Keuangan desa dikelola selama tahun anggaran, yang dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Seni dan ilmu manajemen adalah pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien bersama dengan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen adalah proses penggunaan dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. (Makalalag et al., 2017).

Strategi Pengelolaan Dana Desa

Definisi lain dari strategi adalah rencana aksi menyeluruh yang biasanya disusun secara metodis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini perlu dirahasiakan dan tidak diungkapkan kepada siapa pun (Sofyan, 2023). Dalam bukunya "Teknik Analisis Kasus Bisnis Analisis SWOT", Fredy Rangkuti menyatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan bisnis yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, inisiatif tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti, 2016).

Kerangka Pemikiran

Penilaian tingkat keberhasilan pelaksanaan operasional keuangan di Kecamatan Pamenang Selatan dalam kurun waktu tertentu dilakukan melalui analisis strategi pengelolaan dana desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam. Prinsip nilai uang diterapkan dalam evaluasi kinerja ini. Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji Strategi Pengelolaan Dana Desa Pemerintah Desa Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial. Lingkungan alam dan sumber data digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan pengetahuan. (Gunawan, 2022).

Dengan kata lain, topik penelitian dapat berupa apa pun yang termasuk dalam subjek penelitian, seperti orang, barang, atau organisasi yang sifatnya akan diteliti (Arikunto 2013). Penelitian ini menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Kantor Kepala Desa Tambang Emas, Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin. Peneliti mengumpulkan data primer untuk penelitian ini dengan melakukan observasi lapangan, mendokumentasikan temuan, dan mewawancarai warga Desa Tambang Emas. Peneliti menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk mengevaluasi rencana pengelolaan dana desa dalam penelitian ini (Fatimah, 2016).

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan area di mana bisnis dapat meraih keberhasilan, seperti menghasilkan produk yang unggul dan dapat diandalkan, memiliki kemampuan yang dapat diandalkan, dan membedakan produknya dari produk para pesaingnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keadaan yang membentuk kekurangan suatu organisasi. Hambatan terhadap efektivitas organisasi. Pembatasan atau kekurangan dalam kapasitas, kemampuan, dan sumber daya perusahaan yang secara substansial mengganggu kemampuannya untuk beroperasi secara efektif.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah keadaan lingkungan eksternal yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu bisnis atau organisasi tumbuh.

4. Ancaman (*Threat*)

Peluang merupakan antitesis dari ancaman. Kondisi eksternal yang dikenal sebagai ancaman berpotensi mengganggu kemampuan organisasi untuk berfungsi secara normal.

Dalam analisis SWOT, matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah dua metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi.

a) MatrikIFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Yakni suatu alat analisis yang menyediakan kondisi internal untuk dapat menentukan faktor kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

b) MatrikEFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Ini adalah teknik analisis yang memanfaatkan kondisi eksternal untuk mengidentifikasi kemungkinan dan risiko yang dihadapi suatu bisnis. Teknik yang dikenal sebagai matriks SWOT digunakan untuk mengumpulkan faktor-faktor strategis perusahaan atau organisasi, yang meliputi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. (Syaiful, 2021).

Tabel 2. Matriks SWOT

| | | | |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| EFAS | IFAS | Kekuatan/ <i>Strength(S)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan eksternal | Kelemahan/ <i>Weaknesses(W)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal |
| | Peluang/ <i>Opportunities(O)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal | Strategi SO Membentuk strategi yang menggunakan kekuatan yang ada guna memanfaatkan peluang | Strategi WO Membentuk strategi yang dapat meminimalisir kelemahan guna memanfaatkan peluang |
| | Ancaman / <i>Treats(T)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal | Strategi ST Membentuk strategi yang menggunakan kekuatan yang ada dalam mengatasi ancaman-ancaman | Strategi WT Membentuk strategi yang dapat meminimalisir kelemahan yang ada guna menghindari ancaman |

Sumber : Rangkuti, 2015

Alternatif strategi merupakan hasil dari matrik analisis SWOT yang membentuk strategi berupa Strategi SO, WO, ST dan WT sebagai berikut:

- Strategi SO, disusun berdasarkan pikiran yang memanfaatkan kekuatan untuk mengambil dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi dan mengatasi ancaman.
- Strategi WO, disusun berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan yang ada.
- Strategi WT, disusun berdasarkan pada usaha meminimalisir kelemahan yang ada dan menghindar dari ancaman.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif, sesuai dengan pendapat Creswell (2014) dan Sugiyono (2013) dinyatakan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas Data

| Aspek Pengujian | Pengujian Kualitatif | Cara Pemenuhan Dalam Penelitian ini |
|------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Validitas Internal | Kredibilitas (<i>Credibility</i>) | Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dalam hal ini Tokoh Masyarakat, Perangkat/staf desa Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu melalui wawancara dan dokumen review. Perekaman data dari informan. |
| Validitas Eksternal (Generalisasi) | <i>Transferability</i> / Keteralihan | Untuk menjamin <i>transferability</i> maka peneliti membuat laporan penelitian dengan cara memberikan laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. |
| Reliabilitas | <i>Audibility, Dependability</i> | Pengujian <i>Dependability</i> dilakukan dengan cara pengawasan terhadap keseluruhan proses penelitian dalam hal ini proses pengawasan dilakukan oleh dua orang pembimbing skripsi dan pembimbing mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, keabsahan data hingga membuat kesimpulan. |
| Objektivitas | <i>Comfirmability</i> (dapat dikonfirmasi) | Pengujian <i>confirmability</i> dilakukan dengan cara memastikan bahwa seluruh proses penelitian secara utuh sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada hal ini dilakukan dengan cara wawancara kembali mengenai data-data yang diminta apakah sesuai dengan data awal atau tidak. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pengelolaan Dana Desa Tambang Emas

Tim Pendamping Kecamatan mendukung Pemerintah Desa dalam semua prosesnya untuk memastikan tanggung jawab mereka dilaksanakan dengan benar. Selain itu, penyaluran keuangan desa diawasi oleh masyarakat.

"Pengelolaan dana desa diawali dengan perencanaan, yang dilakukan pada saat penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RPKDes)," menurut wawancara Kepala Desa tentang pengelolaan dana desa di Desa Tambang Emas. Setelah diimplementasikan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) disusun dan diberlakukan pada akhir tahun berikutnya. Tugas administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban bulanan diselesaikan paling lambat tanggal sepuluh setiap bulannya.

Dari wawancara dengan Kepala Desa Tambang Emas diatas mengenai pengelolaan dana desa di desa tambnag emas dimulai dari proses perencanaan yang dilakukan pada saat penyusunan rpkdes kemudian pelaksanaan yang ditindaklanjuti penyusunan apbdes yang diterapkan diakhir tahun selanjutnya penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yg dilakukan setiap bulannya.

Kendala/Hambatan Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Tambang Emas

Pengelolaan dana desa merupakan salah satu instrumen penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan dana tersebut, seperti yang dikatakan oleh kepala desa Tambang Emas bahwa :

"faktor penghambat pengelolaan dana desadidesa tambang emas itu seperti rendahnya sumber daya manusia terutama dalam bidang teknologi informasi. Kemudian Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung pengelolaan dana desa yang optimal. Upaya mengatasi factor penghambat dana Desa yakni dengan peningkatan kapasitas, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pengelolaan keuangan Desa."

Sekertaris desa Tambang Emas juga mengatakan bahwa :

"upaya mengatasi factor penghambat dana desa itu melakukan pelatihan atau peningkatan kapasitas, peningkatan dalam hal pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat agar lebih berusaha secara baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tambang Emas. Selain itu kemitraan dan kerjasama antara LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan pemerintah Desa."

Dari hasil penelitian, bahwa faktor terhambatnya pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di desa tambang emas adalah sumber daya manusia terutama dalam bidang teknologi informasi. Kemudian Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung pengelolaan dana desa yang optimal sehingga dapat memperlambat pengelolaan dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 4. Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

| No | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Adanya tahapan perencanaan yang komprehensif | Masih adanya permasalahan dalam penggunaan dana desa seperti yang ditemukan dalam evaluasi Kementerian Keuangan |
| 2. | Aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa | Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam bidang teknologi informasi |
| 3. | Sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sudah baik | Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung pengelolaan dana desa yang optimal |

Dalam faktor internal kekuatan (*strength*) Adanya tahapan perencanaan yang komprehensif agar perangkat desa mendefinisikan secara jelas pengelolaan dana desa yang ingin dicapai. Aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa dapat mengurangi pelanggaran seperti penggunaan dana di luar prioritas. Sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sudah baik seperti laporan keuangan terpublikasi melalui papan informasi desa, website dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kemudian dalam faktor kelemahan (*weakness*) Masih adanya permasalahan dalam penggunaan dana desa seperti yang ditemukan dalam evaluasi Kementerian Keuangan yaitu adanya kesalahan pencatatan, laporan tidak lengkap, dan ketidaksesuaian dengan prioritas. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam bidang teknologi informasi dapat menyebabkan lambatnya adopsi e-government desa dan kerentanan keamanan data. Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung pengelolaan dana desa yang optimal dapat mengakibatkan gagalnya implementasi *real time reporting* dan resiko *data loss*.

External Faktor Analysis Summary (EFAS)

Tabel 5. Matriks External Faktor Analysis Summary (EFAS)

| No | Peluang (<i>Opportunity</i>) | Ancaman (<i>Threat</i>) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Adanya dukungan dari pemerintah desa kecamatan untuk perangkat desa dalam pengelolaan dana desa | Perubahan regulasi dan kebijakan tentang alokasi dana desa setiap tahunnya |
| 2. | Potensi pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas | Tantangan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi |
| 3. | Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pengawasan dana desa | Potensi konflik kepentingan dalam penyaluran dan penggunaan dana desa |

Dalam faktor peluang (*opportunity*) Adanya dukungan dari pemerintah desa kecamatan seperti menyediakan pedoman teknis dan template laporan pengelolaan dana desa. Potensi pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas seperti adanya platform seperti siskeudes yang bisa diintegrasikan. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pengawasan dana desa seperti warga desa aktif memantau informasi dana desa via papan pengumuman/ media sosial.

Dalam faktor ancaman (*treath*) Perubahan regulasi dan kebijakan tentang alokasi dana desa setiap tahunnya seperti perubahan formula alokasi misal dari berbasis jumlah penduduk ke indeks kemiskinan bisa mengurangi dana desa tertentu. Tantangan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan dampak desa tertinggal semakin terpuruk dalam transparansi. Potensi konflik kepentingan dalam penyaluran dan penggunaan dana desa menyebabkan pembangunan tidak merata, munculnya distrust masyarakat.

Analisis Matriks SWOT

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT dalam Strategi Pengelolaan Dana Desa Tambang Emas

| | | |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| IFAS | <p>Kekuatan (<i>Strength</i>) (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tahapan perencanaan yang komprehensif 2. Aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa 3. Sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sudah baik | <p>Kelemahan (<i>Weakness</i>) (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya permasalahan dalam penggunaan dana desa seperti yang ditemukan dalam evaluasi Kementerian Keuangan 2. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam bidang teknologi informasi 3. Infrastruktur yang belum memadai untuk mendukung pengelolaan dana desa yang optimal |
| EFAS | <p>Peluang (<i>Opportunity</i>) (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pemerintah desa kecamatan untuk perangkat desa dalam pengelolaan dana desa 2. Potensi pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas 3. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pengawasan dana desa | <p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkantahapan perencanaan yang komprehensif dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah yang berupa pedoman teknis pengelolaan dana desa (S1-O1) 2. Mengoptimalkan potensi aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas(S2-O2) 3. Menggunakan sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sudah baik agar partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pengawasan dana desa (S3-O3) |
| | <p>Ancaman (<i>Threat</i>) (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan regulasi dan kebijakan tentang alokasi dana desa setiap tahunnya 2. Tantangan dalam menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi 3. Potensi konflik kepentingan dalam penyaluran dan penggunaan dana desa | <p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Perencanaan Dana yang Fleksibel dengan memprioritaskan program/kegiatan yang sesuai dengan visi jangka panjang desa, sehingga tidak terlalu bergantung pada perubahan regulasi tahunan (S1-T1) 2. Melakukan Upgrade Kapasitas SDM secara Berkala melalui pelatihan teknologi contoh: penggunaan aplikasi Siskeudes atau sistem pelaporan digital (S2-T2) 3. Menerapkan Prinsip Transparansi seperti mempublikasikan laporan keuangan desa secara real-time melalui papan informasi atau website desa (S3-T3) |
| | | <p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sistem pelaporan digital berbasis platform yang diakui pemerintah seperti siskeudes untuk memastikan penggunaan dana sesuai aturan (W1-O1) 2. Melakukan pelatihan khusus teknologi informasi bagi perangkat desa, bekerja sama dengan dinas terkait atau perguruan tinggi (W2-O2) 3. Memanfaatkan platform digital terbuka seperti website desa atau media sosial untuk meningkatkan transparansi dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan (W3-O3) |
| | | <p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Dana Desa yang fleksibel terhadap perubahan regulasi, dengan pelatihan berkala bagi perangkat desa (W1-T1) 2. Mengadopsi Platform Digital yang Sudah Ada contoh Siskeudes daripada membangun dari nol, dengan pelatihan intensif (W2-T2) 3. Membangun sistem informasi sederhana dan terstruktur agar meminimalisir konflik dalam penyaluran dan penggunaan dana desa (W3-T3) |

Berdasarkan Tabel 6. Matriks Analisis SWOT maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat diterapkan pada strategi pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di desa tambang emas adalah:

1. Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang :

- a. Memaksimalkan tahapan perencanaan yang komprehensif dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah yang berupa pedoman teknis pengelolaan dana desa
- b. Mengoptimalkan potensi aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- c. Menggunakan sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang sudah baik agar partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pengawasan dana desa

2. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan semua peluang yang ada:

- a. Mengoptimalkan sistem pelaporan digital berbasis platform yang diakui pemerintah seperti siskeudes untuk memastikan penggunaan dana sesuai aturan.
- b. Melakukan pelatihan khusus teknologi informasi bagi perangkat desa, bekerja sama dengan dinas terkait atau perguruan tinggi.
- c. Memanfaatkan platform digital terbuka seperti website desa atau media sosial untuk meningkatkan transparansi dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan.

3. Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman:

- a. Membuat Perencanaan Dana yang Fleksibel dengan memprioritaskan program/kegiatan yang sesuai dengan visi jangka panjang desa, sehingga tidak terlalu bergantung pada perubahan regulasi tahunan.
- b. Melakukan Upgrade Kapasitas SDM secara Berkala melalui pelatihan teknologi contoh: penggunaan aplikasi Siskeudes atau sistem pelaporan digital.
- c. Menerapkan Prinsip Transparansi seperti mempublikasikan laporan keuangan desa secara real-time melalui papan informasi atau website desa.

4. Strategi WT (Weakness-Threats)

Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman :

- a. Menyusun Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Dana Desa yang fleksibel terhadap perubahan regulasi, dengan pelatihan berkala bagi perangkat desa.
- b. Mengadopsi Platform Digital yang Sudah Ada contoh Siskeudes daripada membangun dari nol, dengan pelatihan intensif.

- c. Membangun sistem informasi sederhana dan terstruktur agar meminimalisir konflik dalam penyaluran dan penggunaan dana desa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban merupakan bagian dari prosedur pengelolaan dana desa di Desa Tambang Emas. Pemerintah Desa Tambang Emas, Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin, mengelola dana desa sesuai dengan pedoman teknis yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan.
2. Potensi konflik kepentingan dalam penyaluran dan penggunaan dana desa, keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi, dan perubahan peraturan serta kebijakan tahunan terkait alokasi dana desa merupakan hambatan dalam pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Desa ini dinilai baik oleh Islam dari sudut pandang pengelolaan keuangan Syariah karena menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan dan pertanggungjawaban.

Taktik-taktik berikut dapat digunakan untuk pengelolaan dana desa di Desa Tambang Emas, Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin, berdasarkan kajian strategi internal dan eksternal:

Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Memanfaatkan platform digital terbuka seperti website desa atau media sosial untuk meningkatkan transparansi dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan.

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

aparatur desa yang telah memiliki pemahaman tentang pedoman pengelolaan dana desa memaksimalkan tahapan perencanaan yang komprehensif dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah yang berupa pedoman teknis pengelolaan dana desa dan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Memanfaatkan platform digital terbuka seperti website desa atau media sosial untuk meningkatkan transparansi dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Melakukan Upgrade Kapasitas SDM secara Berkala melalui pelatihan teknologi dan menerapkan Prinsip Transparansi seperti mempublikasikan laporan keuangan desa secara real-time melalui papan informasi atau website desa.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Menyusun Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Dana Desa yang fleksibel dan membangun sistem informasi sederhana dan terstruktur agar meminimalisir konflik dalam penyaluran dan penggunaan dana desa.

Rekomendasi

Peneliti disarankan untuk menggunakan indikator selain analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki lebih lanjut praktik pengelolaan dana desa jika ingin melakukan penelitian serupa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil dibandingkan dengan penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian mendatang diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian dan melakukan investigasi yang lebih komprehensif, seperti di Kabupaten Merangin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada pemerintah desa yang telah memberikan data. Semoga pembaca, akademis, pemerintah, dan masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari karya penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Harahap, A. Y. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi : Desa di Kecamatan Tamiang Hulu , Kabupaten Aceh Tamiang). 1(3), 151-157.
- Kasih, N. N., & Astawa, I. N. W. (2023). Kesejahteraan Masyarakat Desa Kabupaten Tabanan. 11(1), 11-19.
- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"*8(1).
<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15334>
- Mahsun Mohamad. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*.
- Sofiyanto, M., Mardani, R. M., & Salim, A. (2017). Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(4), 124-135.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/issue/view/85>
- Sofyan, I. (2023). Pengaruh Implementasi Total Quality Management Dan Peranan Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Perusahaan Bee Bee Thai Tea Tasikmalaya).
<http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/11364>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian ekonomi islam : konsep dan penerapan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D.
- Sumarni, M. (n.d.). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatkan kesejahteraan masyarakat. 77-90.
- Syamsi, S., Studi, P., Administrasi, I., & Tunggadewi, U. T. (2014). Ppartisipasi masyarakat dalam mengontrol penggunaan anggaran dana desa. 3(1), 21-28.
- Wijayanti, Inggit Dyaning., E. A. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Keruasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310-324.
- Winarni, F., & Yuanjaya, P. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Wukirsari, Kabupaten Sleman. Natapraja, 4(1), 49-64. <https://doi.org/10.21831/jnp.v4i1.12614>
- Yondaningtiyastuti, S. (2022). Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Implementasi Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 pada Pengelolaan Keuangan Desa. 4(3), 177-190.